

## Analisis Pengendalian Internal Penerimaan dan Pengeluaran Kas Operasional untuk Meminimalkan Kecurangan (Studi pada Central Auto Care Medan)

Purnama Nabila, Ruswan Nurmadi, Azwansyah Habiebie

Universitas Harapan Medan

### Abstract

Penelitian ini dilakukan pada Central Auto Care Medan dengan tujuan untuk menganalisis pengendalian internal yang terdapat di perusahaan terkait dengan penerimaan dan pengeluaran kas. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif, sumber daya digunakan yaitu data sekunder dan pengumpulan data dengan dokumentasi, wawancara dan observasi. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa pengendalian internal atas penerimaan kas belum optimal, karena masih ada kekurangan di mana tidak adanya pengecekan ulang dana kas masuk dan dana kas keluar yang dikerjakan oleh akuntansi setelah kasir menyerahkan pendapatan per hari. Sedangkan untuk pengendalian internal atas pengeluaran kas masih ada kekurangan karena sistem pencatatan yang digunakan masih secara manual dan kurangnya ketelitian karyawan dalam perhitungan arus kas masuk dan arus kas keluar sehingga terjadi kesalahan pencatatan serta terdapat bukti transaksi pengeluaran kas yang belum dicatat sehingga menyebabkan hasil perhitungan total diakhir tidak sama. Terjadi penyimpangan terutama pada pengeluaran kas yang dilakukan oleh karyawan atas intruksi dari atasan tanpa otorisasi terlebih dahulu untuk kepentingan pribadi maupun kantor.  
*Kata Kunci: Pengendalian Internal, Dana Kas masuk dan Kas Keluar.*

### Abstract

*This research was done at Central Auto Care Medan with the aim of analyzing the company's internal controls related to cash receipts and disbursements. This study used descriptive research, the resources used are secondary data and data collection by documentation, interviews and observations. The data analysis technique used descriptive qualitative. Based on the results of research conducted, it shows that internal control over cash receipts is not optimal, because there are still shortcomings where there is no re-checking of incoming cash funds and cash outflows carried out by accounting after the cashier submits daily income. Meanwhile, internal control over cash disbursements still exists shortcomings because the recording system used is still manual and the accuracy of employees in calculating cash inflows and cash outflows so that there are recording errors and there is evidence of cash disbursements transactions that have not been recorded, causing the final total calculation to be not the same. There were irregularities, especially in cash disbursements made by employees on instructions from superiors without prior authorization for personal or office interests.*

Keywords: Internal Control, Cash In and Cash Out.

### Pendahuluan

Aktivitas operasional yang terdapat di perusahaan selama periode akuntansi tidak terlepas dari kebutuhan dana yang akan digunakan untuk membiayai kegiatan usaha dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan seperti yang diharapkan oleh pemilik perusahaan. Kebutuhan dana tiap perusahaan yang lazimnya terdapat dalam bentuk kas berbeda satu sama lain meskipun mempunyai ruang lingkup usaha yang sama. Kas menjadi salah satu aset lancar yang paling likuid dibandingkan dengan aset lancar lainnya sehingga keunggulan kas dari pada aset lancar lainnya seperti bank, piutang, persediaan dan lainnya sangat besar dan kas yang tersedia dapat digunakan kapan saja untuk kepentingan operasional agar tiap kewajiban perusahaan yang akan jatuh tempo dapat dipenuhi dengan baik oleh perusahaan.

Kas yang dimiliki dan tersedia di perusahaan mempunyai kebijakan tersendiri dalam menetapkan besarnya kebutuhan kas yang harus tersedia dan dipegang oleh pegawai keuangan yang bertanggung jawab mengurus arus kas perusahaan. Tinggi rendahnya penerimaan dan pengeluaran kas di perusahaan menjadi hal penting yang harus diperhatikan agar tidak terjadi penggelapan dana ataupun penyelewengan yang dapat merugikan perusahaan secara material. Guna menghindari penyimpangan oleh pegawai maupun sekelompok orang di perusahaan yang ingin menyalahgunakan jabatan

sehingga merugikan kas perusahaan maka dibutuhkan adanya prosedur dan sistem kerja yang jelas untuk mengatur tiap aktivitas perusahaan berkaitan uang tunai mulai dari penerimaan kas dari aktivitas penjualan atau pendapatan jasa, pengeluaran kas untuk membayar biaya operasional maupun penggunaan *voucher* dan otoritas agar mutasi kas dapat diakui.

Kusnia, dkk (2020) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa kas terdiri dari saldo kas dan rekening giro. Setara kas merupakan investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek, dan dengan cepat dapat dijadikan kas dan memiliki resiko perubahan nilai tidak signifikan. Setara kas dimiliki untuk memenuhi komitmen kas jangka pendek bukan untuk investasi. Syarat sebagai setara kas adalah segera jatuh tempo dalam waktu tiga bulan dari tanggal perolehannya. Kas yang ada di perusahaan menjadi salah satu unsur yang sering terjadinya kecurangan dan penyimpangan untuk kepentingan pribadi maupun sekelompok orang. Untuk itu, bila tidak diawasi dan dicegah tindakan penyimpangannya dalam bentuk prosedur dan otoritas dari pejabat yang berwenang maka kemungkinan besar terjadi kehilangan uang tunai di perusahaan akan semakin besar terjadi dan frekuensi terjadinya akan semakin tinggi. Guna meminimalkan hal-hal yang tidak diinginkan terjadi atas kas perusahaan maka manajemen membutuhkan pengendalian internal yang ketat, transparan dan sistematis agar saat pelaksanaan di lapangan dapat berjalan lancar.

Perkembangan perusahaan pada ketika ini mengalami pertumbuhan relatif pesat, hal ini dapat dipandang dari kegiatan perusahaan dengan semakin memperluas usahanya buat meraih pangsa pasar. Situasi ini mendorong terjadinya persaingan yang ketat antar perusahaan yang bergerak pada bidang yang sama. Tujuan setiap perusahaan yaitu memaksimalkan laba, mengusahakan pertumbuhan serta menjamin kelangsungan hayati perusahaan. Perusahaan dapat bertahan dan mencapai tujuannya jika dikelola menggunakan baik dan mempunyai pengendalian internal yang baik.

## METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan maksud untuk menggambarkan karakteristik fenomena yang sedang diteliti, sehingga penelitian ini fokus utamanya yaitu menjelaskan objek penelitian dan diharapkan dapat menjawab peristiwa atau fenomena yang sedang terjadi (Sugiyono, 2014:128). Pada penelitian ini dimaksudkan oleh penulis untuk menggambarkan atau mendeskripsikan mengenai aktivitas pengendalian internal yang ada di perusahaan terkait dengan penerimaan dan pengeluaran kas yang terjadi. Penelitian ini dilakukan pada Central Auto Care Medan yang beralamat di Jl. Bringjen Katamso No.266 Medan. Waktu penelitian ini dilakukan dari bulan Desember 2021 sampai dengan Februari 2022. Pada penelitian yang dilakukan, jenis penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari dokumen, publikasi yang sudah dalam bentuk jadi (Soewadji, 2012:147). Sedangkan sumber data yang diperoleh penulis dari perusahaan mengenai aktivitas pengendalian internal atas penerimaan dan pengeluaran kas yang terjadi selama satu periode akuntansi (bulanan).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Central Auto Care merupakan salah satu perusahaan yang ada di kota Medan dan bergerak di bidang jasa perawatan dan salon mobil bagi kendaraan roda empat. Selain itu, perusahaan menawarkan produk aksesoris yang biasanya dibutuhkan oleh para konsumen dalam memenuhi kebutuhan konsumen dibidang otomotif yang secara terus menerus dari waktu ke waktu mengalami perkembangan yang cukup pesat. Central Auto Care didirikan oleh Arifin Sofian pada tahun 2007 dimana pada awal pendirian perusahaan kegiatan hanya difokuskan pada pencucian kendaraan roda empat. Karena kegiatan usaha semakin maju dan berkembang maka pemilik perusahaan menambah modal usaha dengan melakukan pinjaman dana kepada bank sehingga modal tersebut digunakan untuk memperluas aktivitas usaha dibidang otomotif, yaitu salon mobil, penjualan aksesoris kendaraan roda empat, penjualan oli dan lainnya.

Adapun jenis-jenis produk aksesoris yang dijual oleh perusahaan antara lain: Parfum mobil, *Charger* USB mobil, Aksesoris untuk *phone holder*, Anti slip *dash mat*, *Trash bin*, Pompa ban elektrik, *Dash camera*, *Organizer*, Alat pemadam kebakaran, Aksesoris *cup holder*, Kabel *jumper*, Air purifier, Kasur dan bantal mobil, Dongkrak, Kotak P3K, *Portable vacuum cleaner*, Tempat sampah, Karpet mobil, Audio mobil, *Car organizer*, Tongkat *E-Toll*, GPS Mobil, Kotak perkakas, *Cover* mobil.

Sementara itu, untuk penjualan produk oli bagi kendaraan roda empat adapun merek oli yang dijual oleh Central Auto Care yaitu:

1. *Fastro Gold Sae*

Fastron adalah salah satu merk pelumas lokal, yakni dari Pertamina. Kualitasnya tidak perlu diragukan lagi. Bahkan performanya sudah diakui di kancah internasional. Oli merk Fastron ini juga sudah dilengkapi dengan teknologi canggih seperti *nano guard*. Manfaatnya yakni bisa melindungi mesin mobil dengan maksimal hingga bagian sudut-sudut kecil

2. Total Quartz 900 5W30

Oli dari *Total Quartz* dikenal dengan kekentalannya, sehingga cocok digunakan untuk mobil yang sering melakukan perjalanan jauh. Dengan tingkat kekentalan yang tinggi, oli ini tetap bekerja baik pada mesin yang panas dengan beban berat, contohnya saat melakukan perjalanan panjang dan memakan waktu yang lama. Keunggulan dari oli *Total Quartz* lainnya adalah mampu mencegah penyumbatan yang sering terjadi pada mesin. Jadi, mesin kamu akan tetap aman dan awet.

3. *Castrol Magnatec*

Oli merk *Castrol Magnatec* pun cukup terkenal di kalangan pecinta otomotif. Sebab, oli ini sudah dilengkapi dengan pelumas yang mengandung molekul pintar, sehingga mampu memberikan perlindungan ekstra pada mesin mobil. Kandungan molekul pintar pada oli *Castrol Magnatec* ini juga mampu membersihkan mesin mobil dengan maksimal, sehingga mencegah munculnya penyumbatan yang biasanya terjadi.

Aktivitas perusahaan di Central Auto Care merupakan perusahaan yang menyediakan jasa perawatan dan pemeliharaan kendaraan roda empat beserta penjualan produk yang dibutuhkan oleh konsumen untuk aksesoris mobil dan *spareparts* tertentu yang berkaitan dengan *body* kendaraan tersebut. Pengendalian internal pada Central Auto Care yang telah dikemukakan sebelumnya maka Berdasarkan penjelasan dari sistem pengendalian internal atas penerimaan dan pengeluaran kas yang ada di perusahaan, berikut ini dapat dijabarkan mengenai sistem pengendalian internal yang berlaku di perusahaan yaitu:

a. Lingkungan pengendalian

Dalam hal ini lingkungan pengendalian yang ada di perusahaan menjadi salah satu hal penting yang harus diberikan pertanggungjawaban oleh para pihak yang berkaitan dengan manajemen dan karyawan yang bekerja di perusahaan. Untuk itu, keberadaan lingkungan pengendalian sudah seharusnya dibutuhkan keselarasan dengan tujuan utama perusahaan dengan maksud untuk meningkatkan kemampuan kinerja keuangan perusahaan semakin baik di masa mendatang. Dari pengamatan yang dilakukan dan informasi yang diperoleh dapat disampaikan bahwa lingkungan pengendalian yang ada di perusahaan dapat berdampak pada karyawan saat melakukan tugas masing-masing. Di sisi lain juga dapat disampaikan bahwa lingkungan pengendalian yang ada di perusahaan tidak begitu baik di mana wewenang untuk melakukan pengawasan dan pemeriksaan terletak di tangan *accounting*, sehingga kegiatan untuk melakukan pemeriksaan oleh pimpinan jarang dilakukan oleh pimpinan pada mutasi kas perusahaan dan tidak ada jadwal yang jelas dan pasti untuk melakukan pemeriksaan terhadap aktivitas yang terjadi di perusahaan terutama menyangkut penerimaan dan pengeluaran kas.

b. Penaksiran risiko

Pada kegiatan operasional yang ada di perusahaan dapat disampaikan bahwa terdapat beberapa risiko yang mungkin dapat terjadi dan dilakukan oleh karyawan tertentu untuk melakukan penyimpangan atau kecurangan yang dapat dilakukan oleh dirinya secara individual maupun berkelompok dengan rekan kerjanya. Adapun jenis-jenis risiko mungkin dapat terjadi dan dialami oleh perusahaan baik berkaitan dengan tindakan karyawan, pesaing, kondisi ekonomi, peristiwa alam dan sebagainya. Semua kondisi di atas lazimnya akan bermuara pada satu tujuan yakni diharapkan dapat memperkirakan risiko yang terjadi berkaitan dengan penerimaan dan pengeluaran kas.

Dari segi pengeluaran kas dapat disampaikan risiko yang dapat terjadi adalah penyalahgunaan wewenang dari atasan kepada bawahan dalam hal pengeluaran kas untuk kepentingan pimpinan di mana ini akan menjadi celah bagi karyawan untuk berbuat curang dengan menyelipkan pengeluaran untuk pribadi tetapi mengatasnamakan kepentingan pimpinan. Hal ini dapat terjadi karena pimpinan hanya memberikan instruksi secara lisan kepada karyawan yang dipercaya untuk mengurus pengeluaran pribadi dengan kas perusahaan.

c. Aktivitas pengendalian

Kegiatan aktivitas pengendalian merupakan salah satu kebijakan dan prosedur yang berlaku di perusahaan dengan maksud untuk meyakinkan bahwa tujuan

pengendalian yang diinginkan dapat tercapai dengan baik. Untuk aktivitas pengendalian yang ada di perusahaan tidak terlepas dari prosedur yang telah ada selama ini dalam kegiatan operasional di perusahaan. Dari pengendalian internal yang ada di perusahaan dapat disampaikan mengenai aktivitas pengendalian internal menurut COSO (Sunyoto, 2014), antara lain:

1) Dokumen bernomor urut tercetak otomatis

Dalam hal ini dokumen yang digunakan oleh perusahaan untuk mencatat pengeluaran dan penerimaan kas telah tercetak angka dan berurut secara otomatis sehingga ini dapat memantau aktivitas penggunaan dokumen tersebut tiap harinya dalam operasional perusahaan. Item-item yang dibutuhkan dari dokumen yang telah tercetak secara otomatis juga sudah memadai adanya info tentang, tanggal, nomor, uraian, kolom tanda tangan dari karyawan yang bertanggung jawab, pejabat yang otorisasi dan kolom tanda tangan untuk pihak luar. Di samping itu, dokumen yang digunakan di buat rangkap 2 (untuk pengeluaran kas terdiri dari warna putih dan kuning) dan rangkap 3 (untuk penerimaan kas yaitu putih, merah dan kuning). Penggunaan dokumen rangkap tersebut disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing perusahaan dan tujuan yang ingin dicapai.

2) Pemisahan tugas

Pemisahan tugas yang diterapkan lazimnya dimaksudkan agar tidak terjadinya kecurangan atau untuk meminimalkan kecurangan yang dilakukan oleh karyawan yang satu dengan lainnya. Di sisi lain, pemisahan tugas ini juga ditujukan agar tiap karyawan telah mengetahui dengan jelas tugas dan tanggung jawab dari bagian masing-masing agar tidak terjadi kesalahpahaman. Menurut COSO (Sunyoto, 2014) bahwa suatu pengendalian yang baik adalah tidak adanya karyawan yang diberikan tugas dan tanggung jawab yang banyak sehingga tiap individu hanya fokus pada tugasnya masing-masing agar tidak ada kesempatan atau niat melakukan kecurangan bagi kepentingan dirinya. Pemisahan tugas yang baik dan benar dapat diimplementasikan yaitu:

- a) Adanya pemisahan fungsi pencatatan dengan fungsi kas.
- b) Adanya pemisahan fungsi akuntansi dengan fungsi keuangan.

Dilihat dari aktivitas operasional perusahaan dapat diketahui adanya kelemahan dari sistem pengendalian internal di perusahaan yaitu bagian kasir diberikan rangkap pekerjaan untuk tugas bagian administrasi saat karyawan tidak hadir bekerja. Selain itu, adanya pekerjaan tambahan yang diberikan kepada kasir untuk mencatat pengeluaran pribadi pimpinan dengan kas kecil perusahaan sehingga terdapat kerancuan dalam pencatatan di perusahaan dan ini diperkuat dengan tidak adanya dokumen pendukung dari pengeluaran kas kecil perusahaan untuk kepentingan pribadi serta otorisasi dari buki pengeluaran kas tidak dilakukan pada hari itu juga.

3) Otorisasi yang memadai

Otorisasi merupakan aktivitas pembubuhan tanda tangan atau memberikan keabsahan pada dokumen atau *voucher* yang ada di perusahaan agar dapat diakui dan diteruskan untuk kegiatan usaha. Otorisasi menjadi salah satu hal penting yang harus diperhatikan agar suatu transaksi sah dan dapat diakui untuk diproses atau dicatat dalam pembukuan perusahaan. Tanpa adanya otorisasi sah dari pejabat yang ditunjuk atau berwenang maka transaksi yang terjadi meskipun ada dokumen pendukung maka belum dapat diakui bila tidak ada tanda tangan otorisasi dari pejabat berwenang. Dalam pelaksanaan di perusahaan, pejabat yang

mempunyai otorisasi yang sah hanya ada ditangan pimpinan maka tanpa ada tanda tangan dari pimpinan maka transaksi pengeluaran dan penerimaan kas tidak sah.

4) Pengendalian fisik atas aset dan catatan perusahaan

Untuk pengendalian fisik ini dilakukan agar dapat menjaga dan mengamankan aset perusahaan dan catatan penting perusahaan. Aset perusahaan seperti peralatan dan perlengkapan yang mendukung operasional perusahaan dan catatan yang telah terjadi dan dibukukan perlu disimpan dan dijaga dengan baik agar nantinya dapat digunakan untuk keperluan penelitian atau penelusuran bila diperlukan.

d. Informasi dan komunikasi

Untuk unsur pengendalian terkait informasi dan komunikasi yang ada di perusahaan telah berjalan lancar dan memadai sehingga ini dapat menciptakan terjalinnya hubungan kerja yang baik antara divisi di perusahaan berkaitan dengan pengeluaran dan penerimaan kas. Adanya informasi dan komunikasi yang jelas di perusahaan dalam melakukan operasional di bidang jasa perawatan dan penjualan aksesoris kendaraan roda empat ini akan mempermudah konsumen ketika ingin menggunakan jasa perusahaan yang dapat dilakukan melalui telepon, *whatsapp*, *email* dan lainnya.

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan dapat disampaikan beberapa simpulan yaitu:

1. Pengendalian internal untuk penerimaan kas yang ada di Central Auto Care Medan cukup baik, akan tetapi masih ada kelemahan yang ditemukan yaitu tidak adanya atau tidak dilakukan pengecekan ulang dana kas masuk dan dana kas keluar yang dikerjakan oleh bagian *accounting* setelah bagian kasir menyerahkan pendapatan per hari.
2. Pengendalian internal untuk pengeluaran kas yang ada di perusahaan masih ada kekurangan karena sistem pencatatan yang digunakan masih secara manual dan kurangnya ketelitian karyawan dalam perhitungan arus kas masuk dan arus kas keluar sehingga terjadi kesalahan pencatatan atau penulisan nominal yang salah serta terdapat bukti transaksi pengeluaran kas yang belum dicatat sehingga menyebabkan hasil perhitungan total diakhir tidak sama
3. Terjadinya penyimpangan terutama pada pengeluaran kas yang dilakukan oleh karyawan atas intruksi dari atasan tanpa otorisasi terlebih dahulu untuk kepentingan pribadi maupun kantor. Hal ini diperkuat dengan jaranganya pimpinan melakukan pemeriksaan secara mendadak pada kas perusahaan sehingga kemungkinan ketidakcocokan antara jumlah kas fisik dengan catatan akan besar terjadi bila tidak diperiksa atau ditelaah lebih mendalam pada bukti – bukti pendukung untuk transaksi pengeluaran kas.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Arianti, D.S. (2019). Analisis Keterbukaan Penerimaan dan Pengeluaran Kas Bagi Sustainability BPR Bank Jogja Sebagai Wujud Antisipasi Ketidakpastian Akibat Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi Asia*. Vol.15. No.1. Hal: 95-108. ISSN: 0126-1258. ISSN-E: 2620-875X.
- Farida, A. (2020). Sistem Pengendalian Internal Penerimaan dan Pengeluaran Kas pada CV. Advertising Abadi. *Akuntoteknologi: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Teknologi*. Vol.12. No.1. ISSN (cetak): 2085-8108. ISSN (online): 2541-3503.

- Fiqgiya, N., Irwansyah., Kurniawan, I.S. (2020). Analisis Sistem Pengendalian Internal atas Penerimaan Kas pada Rumah Sakit Umum Daerah. *Jurnal Akuntabel*. Vol.17. No.1. Hal: 80-86. P-ISSN: 0216-7743. E-ISSN: 2528-1135.
- Halim, A., dan Budisantoso, T. (2014). *Auditing 2: Dasar-dasar Prosedur Pengauditan Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Karyono. (2013). *Forensic Fraud*. Edisi I. ANDI. Yogyakarta.
- Kaunang, A.F. (2013). *Pedoman Audit Internal*. Cetakan pertama. Jakarta: PT. Bhuana Ilmu Populer.
- Kencanawati, M.S., Prijanto, B., dan Wijastuti, I. (2014). Analisis Pengendalian Internal terhadap Penerimaan dan Pengeluarn Kas pada PT. Inti Prima Rasa. *Jurnal Universitas Gunadharma*. Vol.8. No.06. Hal: 1-5.
- Kusnia, H.M., Anwar, A.S.H., dan Mudrifah. (2020). Sistem Pengendalian Internal Penerimaan Kas (Studi Kasus pada CV. Sekartika Jati Rencana). *Jurnal Akademi Akuntansi*. Vol.3. No2. Hal: 153-162. P-ISSN: 2715-1964. E-ISSN: 2654-8321.
- Kumaat, V.G. (2013). *Internal Audit*. Jakarta: Erlangga.
- Launuru, M.I. (2017). Perspektif Islam Analisis Sistem Pengendalian Internal Penerimaan Kas pada Harian Rakyat Maluku. *AMAL: Journal of Islamic Economic and Business (JIEB)*. Vol.2. No.01. Hal: 1-16.
- Lasmaya, S.M., dan Rusjiana, J. (2019). Pengaruh Audit Internal Pengeluaran Kas terhadap Pengendalian Intern Pengeluaran Kas Perusahaan. *Jurnal Computech & Bisnis*. Vol.13. No.2. Desember. Hal: 122-129. ISSN: 2442-4943.
- Lestari, R.D., Ishariyadi., dan Wijaya, A.L. (2017). Analisis Sistem dan Prosedur Pengeluaran Kas untuk Menilai Efektifitas Pengendalian Internal pada PT. Agrofarm Nusa Raya Ponorogo. *The 9<sup>th</sup> FIPA: Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi-Universitas PGRI Madiun*. Vol.5. No.1. Hal: 161-166. Oktober. E-ISSN: 2337-9723.
- Marismiati. (2018). Pengaruh Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas terhadap Pengendalian Internal pada PT. Dirgantara Indonesia (Persero). *Politeknik Pos Indonesia: Jurnal Akuntansi*. Vol.10. No.1. ISSN: 1979-8334. Hal: 122-133.
- Manopo, R.M. (2013). Analisis Sistem Pengendalian Intern Penerimaan dan Pengeluaran Kas pada PT. Sinar Galesong Prima Cabang Manado. *Jurnal EMBA*. Vol.1. No.4. Desember. ISSN: 2303-1174. Hal: 1007-1015.
- Manurung, E.M., Rahayu, P.A., Wardhana, F.E., Sutanto, G.N., Finisa, J., dan Mulyani, S. (2014). Kajian Sistem Pengendalian Internal atas Penerimaan dan Pengeluaran Kas. Laporan Penelitian Dosen Muda. No. III/LPPM/2014-03/43-P. *Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*. Universitas Katolik Parahyangan.